

**AYAM SEBAGAI OBYEK
KARYA SENI GRAFIS**



Disusun oleh:

**Bagas Arga Santosa
NIM. 9811124021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006**

NO. DAFTAR	2793 / H / 5 / 09
KLAS	
TERIMA	14 - 04 - 2009

AYAM SEBAGAI OBYEK KARYA SENI GRAFIS



KARYA SENI

Disusun oleh:

Bagas Arga Santosa

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ayam sebagai Obyek Karya Seni ...



KT20222793

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**AYAM SEBAGAI OBYEK
KARYA SENI GRAFIS**



Disusun oleh:

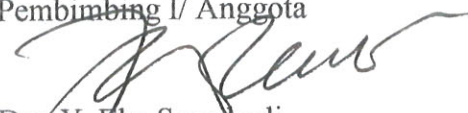
**Bagas Arga Santosa
NIM. 9811124021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

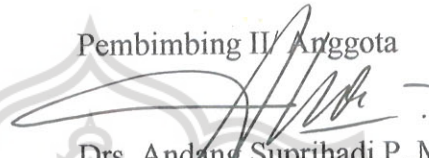
AYAM SEBAGAI OBYEK KARYA SENI GRAFIS. Diajukan oleh Bagas Arga Santosa, NIM 981 1124 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Agustus 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



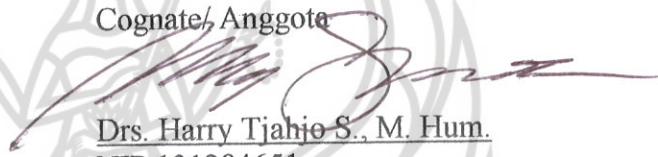
Drs. Y. Eka Suprihadi.
NIP 130354418

Pembimbing II/ Anggota



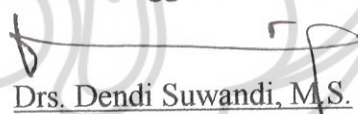
Drs. Andang Suprihadi P., MS.
NIP 131475706

Cognate/ Anggota




Drs. Harry Tjahjo S., M. Hum.
NIP 131284651

Ketua Prog.Studi S-1 Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua / Anggota



Drs. A. G Hartono, M.Sn.
NIP 131567132

Mengetahui .
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP 130521245



Tulisan ini aku persembahkan kepada,
Ibu Y. Yuganingrum H. yang saya cintai
Alfiat Kurnia Graha
Semoga semua ini ada gunanya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang program pendidikan S-I Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini dapat diselesaikan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti karena dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka yang telah menunjang wawasan, tenaga serta jasa dalam penyelesaian tugas akhir ini:

1. Drs. Y. Eka Suprihadi selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan bimbingan demi terselesaikannya tugas akhir ini.
2. Drs. Andang Suprihadi P., M.S., selaku Pembimbing II yang banyak memberikan saran dan bimbingan demi terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Drs. Harry Tjahjo S., M. Hum. selaku Cognate.
4. F. Mursiati, S.H. selaku dosen wali.
5. Drs. Dendi Suwandi, M.S. Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. A.G Hartono, M.Sn Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Program Studi Seni Rupa Murni yang telah memberikan bimbingannya selama tahun-tahun akademis.
9. Y. Yuganingrum bunda tercinta, Alfiat Kurnia Graha, Keluarga Besar Sentul Rejo 656, dan “Juwita Senja”-ku atas dukungan penuh baik secara moral maupun material.
10. Teman-teman tim kerja SEMOGA SAKSES 2006: Keluarga besar kornchonk chaos, Kukuruyug’98, Blobor’98, Matirasa komik (Dani n Titis), Para SUPORTER TA: gank kelinci Sorosutan 46, Bonita, Maman dan Toto

pigura, studio Grafis Minggiran, Bayu (makasih foto-fotonya), Krecek, konco TA Februari 2006 atas dukungan dan segala infonya, Albrech Durer, Kathe Kollwitz, Franciscisco Goya, Katsushika Hokusai, Ando Hiroshige atas karya-karyanya. Band-band pengiring selama TA: BIP, Slank , KC, Gastafo, Iwan Fals, Kitaro, Vanessa Mae, Coldplay.

Dan semuanya teman-teman yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berpartisipasi dalam kelancaran pameran dan tugas akhir ini. Semoga budi baik semua pihak di atas mendapatkan pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kasih. Amin.

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan segala kekurangan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika terjadi kesalahan dalam penulisan yang tentunya masih jauh dari sempurna ini. Untuk itu pula segala kritik dan saran akan penulis terima dengan tangan terbuka untuk hasil yang lebih baik di masa mendatang. Akhir kata, semoga tulisan Laporan Tugas Akhir ini berguna bagi perkembangan seni grafis pada khususnya dan masyarakat pecinta seni pada umumnya.



Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis,

Bagas Arga Santosa

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul 1	i
Halaman Judul 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Karya	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Arti Penting Judul	2
B. Latar Belakang Gagasan	3
BAB II GAGASANPENCIPTAAN	8
A. Rumusan Gagasan	8
B. Perwujudan	10
C. Penyajian	12
BAB III PROSES PERWUJUDAN	13
A. Bahan, Alat dan Teknik	13
B. Tahap-tahap Perwujudan	14
BAB IV TINJAUAN KARYA	18
BAB V PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44

DAFTAR KARYA

1. MENGGODA (2006) Hardboard cut 40 x 30 cm	19
2. KOKOK AYAM (2006) Hardboard cut 30 x 40 cm	20
3. "HALO SAYANG..." (2006) Hardboard cut 40 x 30 cm	21
4. AYAM BERKOTEK (2006) Hardboard cut 40 x 30 cm	22
5. BETINA (2006) Hardboard cut 30 x 40 cm	23
6. BERLARI (2006) Hardboard cut 30 x 40 cm	24
7. TIGA AYAM (2006) Hardboard cut 40 x 30 cm	25
8. BERTELUR(2006) Hardboard cut 30 x 40 cm	26
9. AYAM DAN SEMAK-SEMAK (2006) Hardboard cut 30 x 40 cm	27
10. 2 AYAM, 3 BUKIT DAN MATAHARI (2006) Hardboard cut 30 x 40 cm	28
11. 3 AYAM, 3 BUKIT DAN MATAHARI (2006) Hardboard cut 30 x 40 cm	29
12. MELOMPAT LEBIH TINGGI (2006) Hardboard cut 30 x 40 cm	30
13. BERGEGAS PULANG (2006) Hardboard cut 40 x 30 cm	31
14. BERMAIN DAN BERCANDA (2006) Hardboard cut 30 x 40 cm	32
15. 3 AYAM JANTAN (2006) Hardboard cut 40 x 60 cm	33
16. BERKUMPUL I (2006) Hardboard cut 40 x 30 cm	34
17. BERKUMPUL II (2006) Hardboard cut 30 x 40 cm	35
18. MENIKMATI SENJA (2006) Hardboard cut 40 x 30 cm	36
19. BERTARUNG (2006) Hardboard cut 40 x 30 cm	37
20. MENGEJAR LAWAN (2006) Hardboard cut 60 x 40 cm	38

BAB I

PENDAHULUAN



Keberadaan seni dalam sendi dan urat nadi kehidupan manusia tidak pernah lepas dari beragam pengalaman batin manusia. Seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, yang disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya.¹ Pengalaman batin ini dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, salah satunya lingkungan yang dekat dengan kehidupan manusia. Dalam hidupnya, tingkah laku, kebiasaan bahkan imajinasi manusia amat sangat terpengaruh pada lingkungan di sekitarnya. Dalam keterpengaruhan itu seringkali timbul gagasan-gagasan dimana dapat memunculkan suatu penciptaan karya yang beragam bentuk dan fungsi. Penciptaan itu sendiri lahir bukan tanpa alasan, tetapi untuk mengungkapkan serta mengekspresikan pengalaman-pengalaman batin dan hidup.

Ketika sebuah imajinasi tercipta dari hasil refleksi dan ketertarikan yang sangat pada seorang seniman dalam mengamati sesuatu di lingkungan sekitarnya, muncul dorongan-dorongan kuat untuk mencoba mengaktualisasikan imajinasi tersebut ke sebuah dimensi riil yang dapat memuaskan relung batin si seniman secara visual dalam bentuk sebuah karya seni yang dapat juga untuk kemudian di komunikasikan kepada orang lain.

Sebuah karya seni memang tidak dapat lepas dari berbagai unsur yang mempengaruhi manusia penciptanya. Beberapa unsur tersebut dapat dijumpai dalam interaksi manusia dengan manusia atau interaksi manusia dengan alam dan segenap obyeknya. Baik melalui interaksi yang dilakukan secara langsung dalam artian terjadi persinggungan fisik terhadap obyek-obyek tersebut atau melalui pengamatan sekilas maupun pengamatan yang mendetil dan menyeluruh terhadap obyek-obyek tersebut. Berlandaskan pada hal-hal yang telah disebut diatas,

¹ Soedarso SP, "*Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*", Kumpulan Karangan (Yogyakarta:Suku Dayar Sana,1987) hal. 5

terbersit dalam benak penulis untuk mencipta sebuah karya seni rupa bersumber dari pengalaman batin penulis, dan lalu tercipta imajinasi yang terinspirasi oleh sebuah obyek yang terdapat di lingkungan keseharian penulis berdasarkan pada ketertarikan penulis dalam mengamati obyek tersebut baik secara sadar atau tidak sadar, sengaja atau tidak sengaja.

A. Arti Penting Judul

Judul karya Tugas Akhir ini adalah Ayam Sebagai Obyek Karya Seni Grafis. Untuk menghindari salah pengertian dan penyimpangan pemahaman dalam menanggapi istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini maka perlu diberi batasan-batasan sebagai berikut:

- Ayam : Unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakan dan dapat dipelihara, yang jantan berkokok dan kakinya bertaji, sedang yang betina berkotek.²
- Obyek : 1. Hal; perihal
2. Terhadap
3. Mengenai³
- Seni Grafis : Suatu karya seni rupa dua dimensional yang menggunakan klise dalam penerapannya, seni grafis meliputi semua karya seni dengan gambaran orisinal apapun ataupun disain yang dibuat oleh seniman untuk diproduksi dengan berbagai proses cetak, yaitu dengan proses cetak relief/cetak tinggi (wood cut, wood engraving, kolase, lenolium cut, dsb), cetak dalam (etsa dry point, aquatint), cetak datar (lithografi), cetak saring/serigrafi (silk sreen). Media ini mencakup variasi yang luas untuk mencapai efek-efek yang berbeda termasuk pula metode yang menekankan tone dan warna, tetapi basis pembuatannya adalah drawing.⁴

² Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal.59

³ Ibid hal. 930

⁴ M. Dwi Marianto, *Seni Cetak Cukil Kayu*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988) hal.15

Karya seni grafis yang dibuat dalam Tugas Akhir ini adalah perihal mengenai ayam. Salah satu obyek alam yang sering dan dengan mudah dapat dijumpai di lingkungan keseharian kita. Binatang ini cukup erat interaksinya dengan manusia serta seakan-akan sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya di Indonesia, karena kebutuhan masyarakat terhadap binatang ini cukuplah tinggi. Gagasan tersebut divisualisasikan dengan menggunakan teknik *Hardboard cut* karena oleh penulis teknik tersebut mempunyai karakter yang kuat dan dianggap paling tepat untuk mewakili pengungkapan ekspresi penulis.

B. Latar Belakang Gagasan

Tuhan ketika menciptakan dunia beserta alam semesta, tidak hanya mengisinya dengan manusia saja. Binatang, tumbuhan dan lain-lain seperti yang bisa kita lihat dan rasakan di alam semesta ini juga ciptaanNya. Binatang adalah salah satu ciptaan Tuhan yang sifat dan nalurinya boleh dikatakan dekat dengan manusia walau tidak ada yang secara mutlak sama. Salah satu dari sekian banyak jenis binatang tersebut ada yang mencuri perhatian penulis untuk dijadikan obyek dalam karya Tugas Akhir ini, yaitu ayam. Bagi penulis, ayam adalah obyek yang sangat menarik untuk diamati. Ketertarikan untuk mengamati ayam di latar belakang oleh keindahan yang dimiliki ayam tersebut, baik bentuk, warna dan tingkah lakunya yang sering kali tidak disadari dan diperhatikan oleh kebanyakan orang. Dan juga karena seringnya penulis menjumpai binatang ini dalam aktifitas keseharian penulis dari bangun tidur di pagi hari sampai selesai beraktifitas. Sejak kecil penulis sudah mempunyai ketertarikan memperhatikan dan memelihara ayam. Penulis sangat terkesan dengan sifat tanggungjawab dan mengasuh yang ditunjukkan induk ayam terhadap anak-anaknya. Segala macam tingkah polah anak-anak ayam tidak pernah lepas dari pengawasan sang induk, ketika ada salah satu anak ayam yang hilang atau lepas dari pengawasan sang induk, pastilah induk ayam tersebut segera berteriak-teriak mencari anaknya yang

hilang. Menurut penulis, ayam adalah binatang yang mempunyai rasa percaya diri yang besar, terlihat dari caranya berjalan yang selalu membusungkan dada. Ayam juga binatang yang mempunyai sifat tekun, dengan cakarnya mengais tanah guna mencari makan.

Penulis senang mendengarkan kokokan ayam di pagi hari, karena bagi penulis, ayam jantan berkokok di pagi hari mempunyai maksud untuk menggugah dan memberi semangat kepada makhluk lain untuk memulai aktifitas. Sampai saat ini suara kokokan ayam jantan di pagi hari menjadi begitu penting karena bagi kebanyakan orang sebagai pertanda akan datangnya pagi (datangnya hari baru), tetapi berbeda bagi penulis, suara kokokan ayam seakan menjadi pengingat atau pertanda sudah waktunya untuk beristirahat dan tidur, mengakhiri pekerjaan atau kegiatan, dengan kata lain mengakhiri hari. Kokokan ayam juga sebagai tanda kemenangan setelah pertarungan, begitu juga bagi penulis, suara kokokan ayam jantan adalah tanda kemenangan setelah menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Karena penulis terbiasa memulai pekerjaannya setelah tengah malam, ketika suasana sekitar tempat tinggal menjadi sepi dan nyaman bagi penulis untuk berkonsentrasi dengan pekerjaannya dan mengakhirinya setelah pagi menjelang dan suasana tempat tinggal menjadi ramai kembali, karena orang lain sudah memulai aktifitasnya. Selain itu bagi penulis, ayam adalah simbol kejantanan juga keanggunan, tetapi tidak mempunyai sifat yang sombong. Suara kokokan ayam jantan dan diikuti kepakan sayap dilakukannya setelah meraih kemenangan berperang, hanya merupakan salah satu bentuk dari ekspresi kegembiraan. Bagi ayam betina ekspresi kegembiraan dilakukan dengan berkotek sebagai tanda akan bertelur dan berketurunan. Ayam akan mengembangkan bulu-bulu di lehernya bila marah atau emosi. Hal ini juga dilakukan untuk menunjukkan pada lawan bahwa dirinya lebih hebat dan siap bertarung.

Binatang ayam adalah salah satu jenis unggas yang banyak dipelihara dan dekat dengan kehidupan manusia. Dalam hubungan sosial manusia, ayam sering digunakan sebagai idiom untuk menggambarkan sifat-

sifat manusia yang mirip dengan tingkah laku ayam. Salah satu contoh, Pangeran Hasanudin dari Makasar, salah satu tokoh pahlawan nasional, dijuluki Ayam Jantan dari Timur baik oleh kawan maupun lawan yang menganggap beliau seperti seekor ayam jantan, memiliki tubuh gagah dan sifat berani melawan pihak luar yang mengganggu kawanannya. Keindahan dan keberanian ayam terutama yang jantan juga menjadi inspirasi bagi bangsa Perancis untuk memakainya menjadi lambang negara dimana keberanian ayam jantan menggambarkan keberanian dalam kepribadian masyarakat Perancis dan keindahan dari warna-warni bulu ayam jantan menggambarkan keberagaman etnis dan warna kulit bangsa Perancis.

Pun demikian, konotasi ayam dalam idiom-idom yang berkembang di masyarakat tidak selalu bersifat positif. Sifat ayam yang jika merasa terancam ketika berhadapan dengan musuh yang lebih kuat dari mereka akan lari tunggang langgang untuk menghindari dan menyelamatkan diri di konotasikan dengan sifat manusia yang selalu berusaha menghindari ketika dia harus berhadapan dengan masalah. Orang-orang yang seperti itu dianggap pengecut seperti ayam tersebut.

Dalam berbagai kebudayaan, mitologi dan ritus keagamaan, ayam (jago) mempunyai peranan yang penting. Hal ini dapat dilihat dalam budaya Jawa, dalam setiap sesaji yang dilaksanakan, ayam jago (ingkung) selalu menjadi bagian dari sesaji tersebut. Ayam (jago) turut berperan dalam mengembalikan tingkat keselarasan kosmos (jagad atau semesta) masyarakat Jawa melalui sesaji tersebut. Ayam (jago) menjadi bagian simbol keselarasan 'mikrokosmos' dengan 'makrokosmos'. Keselarasan, menurut pemahaman masyarakat Jawa adalah terjaganya suatu keteraturan. Ayam (jago) dalam suatu masyarakat mitos dapat menjadi suatu 'totem' yang ditakuti dan dihormati oleh anggota masyarakat tersebut. Totemisme ayam (jago) akan didasarkan pada konfigurasi fisik, anatomi dan tingkat estetis ayam itu semata. Simbolisasi ayam jago dalam totemisme mewakili tingkatan roh yang lebih tinggi dari manusia. Masyarakat totem akan melihat ayam jago berada dalam tingkatan estetis yang tinggi.

Hal senada juga terlihat dalam simbolisasi ayam pada ritus (keagamaan) merupakan simbol dari pertobatan manusia. Manusia disadarkan akan segala dosa dan kekurangannya melalui suara kokokan ayam. Sebagai contoh dalam agama Katholik, Santo Petrus disadarkan bahwa dirinya telah menyangkal Yesus sebanyak tiga kali ketika ia mendengar suara kokokan ayam jantan. Dalam cerita legenda tanah Jawa, suara kokokan ayam jantan adalah sebagai tanda gagalnya Bandung Bondowoso menepati janjinya membangun seribu candi bagi Roro Jonggrang. Juga dalam cerita legenda tanah Pasundan, suara kokokan ayam jantan adalah sebagai tanda gagalnya Sangkuriang menepati janjinya membuat danau dan sebuah perahu bagi Dayang Sumbi.

Seperti binatang jenis unggas lain, ayam mempunyai bulu dan sayap. Bulunya menyelimuti hampir seluruh tubuhnya, kecuali batang dan telapak kakinya yang tertutup oleh sisik. Bulu di tubuh ayam juga dapat berfungsi sebagai penghangat badan ketika ayam merasa terganggu oleh udara yang dingin. Sayap pada ayam tidak berfungsi seperti kebanyakan unggas lainnya. sayap ayam tidak berfungsi sebagai alat untuk terbang. Meskipun begitu, ketika dalam situasi terancam dan terdesak ayam dapat mengepakkan sayap pada tubuhnya untuk membantu meloncat walau hanya beberapa meter demi menghindar dari bahaya. Warna pada bulu ayam bervariasi, kebanyakan ayam memiliki warna bulu putih, kuning keemasan, coklat, merah dan hitam. Ayam juga memiliki organ tubuh tambahan yang tidak dimiliki oleh jenis unggas yang lain, yaitu jengger dengan bertuk yang khas dan gelambir (pial). Ayam juga mempunyai taji, yang tajam dan berguna sebagai senjata untuk menyerang lawan. Keunggulan bentuk dari cakar ayam memberi inspirasi terciptanya pondasi cakar ayam, yang berguna untuk pondasi pada kondisi tanah yang labil.

Jika diperhatikan secara lebih dalam dan seksama, variasi dan tekstur warna, bulu serta tubuh ayam memberikan inspirasi yang luas untuk mengeksplorasikan kedalam sebuah karya seni grafis. Perkembangan metamorfosis dari anak ayam menjadi ayam dewasa juga menciptakan

Hal senada juga terlihat dalam simbolisasi ayam pada ritus (keagamaan) merupakan simbol dari pertobatan manusia. Manusia disadarkan akan segala dosa dan kekurangannya melalui suara kokokan ayam. Sebagai contoh dalam agama Katholik, Santo Petrus disadarkan bahwa dirinya telah menyangkal Yesus sebanyak tiga kali ketika ia mendengar suara kokokan ayam jantan. Dalam cerita legenda tanah Jawa, suara kokokan ayam jantan adalah sebagai tanda gagalnya Bandung Bondowoso menepati janjinya membangun seribu candi bagi Roro Jonggrang. Juga dalam cerita legenda tanah Pasundan, suara kokokan ayam jantan adalah sebagai tanda gagalnya Sangkuriang menepati janjinya membuat danau dan sebuah perahu bagi Dayang Sumbi.

Seperti binatang jenis unggas lain, ayam mempunyai bulu dan sayap. Bulunya menyelimuti hampir seluruh tubuhnya, kecuali batang dan telapak kakinya yang tertutup oleh sisik. Bulu di tubuh ayam juga dapat berfungsi sebagai penghangat badan ketika ayam merasa terganggu oleh udara yang dingin. Sayap pada ayam tidak berfungsi seperti kebanyakan unggas lainnya. sayap ayam tidak berfungsi sebagai alat untuk terbang. Meskipun begitu, ketika dalam situasi terancam dan terdesak ayam dapat mengepakkan sayap pada tubuhnya untuk membantu meloncat walau hanya beberapa meter demi menghindar dari bahaya. Warna pada bulu ayam bervariasi, kebanyakan ayam memiliki warna bulu putih, kuning keemasan, coklat, merah dan hitam. Ayam juga memiliki organ tubuh tambahan yang tidak dimiliki oleh jenis unggas yang lain, yaitu jengger dengan bentuk yang khas dan gelambir (pial). Ayam juga mempunyai taji, yang tajam dan berguna sebagai senjata untuk menyerang lawan. Keunggulan bentuk dari cakar ayam memberi inspirasi terciptanya pondasi cakar ayam, yang berguna untuk pondasi pada kondisi tanah yang labil.

Jika diperhatikan secara lebih dalam dan seksama, variasi dan tekstur warna, bulu serta tubuh ayam memberikan inspirasi yang luas untuk mengeksplorasikan kedalam sebuah karya seni grafis. Perkembangan metamorfosis dari anak ayam menjadi ayam dewasa juga menciptakan

imajinasi tersendiri bagi penulis. Anak-anak ayam secara fisik memiliki bentuk yang hampir sama dengan warna yang polos, tetapi ketika dewasa bulu-bulu ayam tumbuh menjadi beragam warnanya. Ayam merupakan salah satu binatang yang memiliki jenis yang beragam, diantaranya ayam kampung, ayam cemani, ayam hutan, ayam bangkok, ayam kate dan banyak lainnya.

Perihal yang telah disebutkan diatas adalah sebuah bukti dimana keberadaan ayam sangatlah dekat dengan kehidupan manusia hingga segala perilakunya menjadi begitu berkesan dalam kehidupan manusia pada umumnya, begitu pula bagi penulis.

